

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah sesuatu yang sangat penting dalam membangun kemajuan suatu negara. Pendidikan merupakan cara terbaik untuk membangun Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Melalui pendidikan yang berkualitas, bangsa dan negara akan terjunjung tinggi di mata dunia.¹

Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi manusia untuk dapat menggali dan menumbuhkembangkan semua potensi dan kemampuan yang dimilikinya agar dapat muncul secara maksimal. Oleh karena itulah pendidikan merupakan hal yang harus dipenuhi bagi setiap warga negara, sehingga setiap warga negara mampu berkembang menjadi manusia yang berkualitas dan mampu bersaing dengan negara-negara lain diseluruh dunia.²

Pendidikan juga merupakan salah satu kebutuhan primer dalam kehidupan manusia. Karena pendidikan merupakan salah satu jalan atau cara yang menuntun individu untuk mencapai tujuan hidupnya. Memang, bersekolah pun merupakan komitmen yang harus dijalani oleh manusia dalam kehidupannya. Sebagaimana

¹ Ari Shoimin, *Model Pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*, (Yogyakarta : Ar-Ruuz Media, 2016), 20.

² Siswadi, *Implementasi Pembelajaran Fiqih Berbasis Ilfe Skill di MI Al-Hasan Kec.Sumpiuh Kabupaten Banyumas*, Vol. 17 (Jurnal ISSN 1411-5875 , No. 2, 2016), 251.

dijelaskan dalam hadits nabi Muhammad SAW.³

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَمُسْلِمَةٍ

Artinya: “Mencari ilmu merupakan kewajiban bagi setiap orang muslim (laki-laki dan perempuan).” (HR. Ibnu Majah)

Undang-undang No. 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 disebutkan bahwa, Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dan rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

Realistis saja pendidikan di Indonesia saat ini masih cukup memperhatikan dikarenakan masih cukup banyak yang belum sepenuhnya mengerti akan pentingnya mata pelajaran fiqih. Pemahaman yang kurang inilah menjadi tugas tersendiri bagi guru agar bisa membuat suasana dikelas yang semula jenuh menjadi sangat menyenangkan. Peran orang tua sangat berpengaruh dalam proses tumbuh kembangnya anak, dimana kebanyakan orang tua pada saat ini cenderung mementingkan terhadap pendidikan umum namun tidak

³ Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 3.

⁴ Sekretaris Negara RI, Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

untuk pelajaran agama. Akibatnya membuat siswa atau generasi Z (Zillennial) ini kurang mengetahui ilmu agama, seperti halnya mengaji, tata cara solat, puasa, hukum-hukum dan yang lainnya. Dari itu, peran orang tua dalam membantu dan mendukung anaknya sangatlah penting untuk mendapatkan pelajaran agama dirumah ataupun pengajaran-pengajaran agama dari guru mereka. Pada saat ini sudah banyak pendidikan-pendidikan non formal dilingkungan masyarakat yang sangat membantu siswa untuk lebih memahami ajaran islam sesuai *syari'at*.

Pembelajaran merupakan upaya untuk membelajarkan siswa, dalam pengertian ini secara implisit dalam pembelajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.⁵ Pembelajaran merupakan salah satu upaya untuk membuat siswa belajar dan dilakukan kegiatan penilaian. Penilaian dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan (pemahaman) siswa dalam mencapai tujuan yang ditetapkan dalam pembelajaran. Pembelajaran mengandung makna adanya kegiatan belajar dan mengajar adalah siswa yang berorientasi kegiatan yang mengajarkan materi yang berorientasikan pada “pengembangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa sebagai sasaran pembelajaran. Diantara komponen yang ada dalam proses

⁵ Didi Supriadie, dan Deni Darmawan, *Komunikasi Pembelajaran*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013), 12.

pembelajaran yakni tujuan pembelajaran, guru, siswa, kegiatan pembelajaran (pendekatan mengajar, metode, materi pembelajaran, media) dan evaluasi.

Sedangkan menurut Ali Sunarso *fiqh* adalah Istilah fiqh pada mulanya meliputi seluruh pemahaman agama sebagai yang diungkapkan dalam Al-Qur'an *Innatafaqqahu fi ad-din* (agar mereka melakukan pemahaman dalam agama). Objek bahasa ilmu fiqh adalah setiap perbuatan *mukallaf* (orang dewasa yang wajib melakukan hukum agama), yang terhadap perbuatannya itu ditentukan hukum apa yang harus dikenakan. Mulai dari tindakan hukum seorang mukallaf tersebut bisa bersifat wajib, *sunnah*, boleh atau *mubah*, *makruh* dan *haram*, yang semuanya ini dinamakan hukum *taklifi* dan juga bisa dengan sah, batal, dan fasid atau rusak dikenal dengan hukum *wadh'i*.⁶

Mata pelajaran fiqh sangat penting karena semua penjelasan-penjelasan tentang hukum-hukum dalam islam terdapat dalam fiqh. Sebagai umat islam wajib mempelajari materi fiqh karena untuk mempelajari tentang hukum-hukum dalam islam yang bersumber dari Al- Qur'an dan dalil-dalil *syar'i* lainnya yang berhubungan dengan segala tindakan manusia baik ucapan atau perbuatan. Oleh karena itu hendaknya pelajaran fiqh dipelajari mulai masa kanak-kanak. Terutama diusia mereka yang menjelang *baligh*, sehingga ketika usia mereka sudah baligh mereka dapat menjalankan kewajiban ibadah

⁶Ali Sunarso, *Islam Paradigma* , (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2009), 132-133.

dengan sempurna sesuai *kaidah* dan hukum *syari'at* yang berlaku.

Pembelajaran menjadi penting karena setiap manusia harus menuntut ilmu, lebih-lebih tentang ajaran agama, didalam lembaga sekolah ada yang bersifat formal, informal, dan non formal termasuk pembelajaran di madrasah Tsanawiyah dan pondok pesantren. Salah satu ciri khas pondok pesantren adalah pembelajaran kitab kuning, dimana kitab kuning ini sangat banyak diajarkan dikalangan pesantren, yang juga menjadikan kitab kuning sebagai program unggulannya diantara kitab kitab yang diajarkan adalah kitab Fathul Qarib.

Kitab Fathul Qarib adalah kitab yang dikarang oleh Asy-Syeikh Muhammad bin Qosim Al- Ghozy yang berisikan tentang pembelajaran mengenai ilmu-ilmu fiqih berupa tata cara beribadah, tentang prinsip-prinsip rukun islam, dan hubungan antar manusia. Dari semua hal tersebut disesuaikan dengan dalil-dalil yang terdapat dalam Al Qur'an dan Sunnah. Fiqih adalah salah satu bidang ilmu islam yang membahas secara khusus tentang persoalan hukum yang berlaku dalam kehidupan manusia. Hukum yang diatur adalah hukum antara manusia dengan kehidupan sosialnya di masyarakat maupun manusia dengan Allah SWT. Kitab ini dapat menjadi sebuah acuan dalam mempelajari islam sehingga dapat menjadi pribadi yang lebih taat dan mampu menjalankan ibadah sesuai dengan yang diatur dalam *syari'at* islam.

Penelitian ini dilatarbelakangi berdasarkan hasil observasi peneliti di Pondok Pesantren Hm Syarif Hidayatullah Lirboyo. Yang merupakan unit dari Madrasah Hidayatul Mubtadiin yang banyak menghasilkan karya-karya ilmiah terutama dibidang pelajaran fiqh, sebagai bahan ajarnya di Madrasah Hidayatul Mubtadiin ini yaitu kitab Fathul Qarib sebagai bahan dasar dalam memahami kitab-kitab fiqh. Hal ini menjadi perhatian yang menarik untuk di kaji bagaimana Pondok Pesantren Hm Syarif Hidayatullah Lirboyo dalam mengembangkan pemahaman santri dengan menggunakan kitab Fathul Qarib. Kitab fathul qorib ini sendiri sangat menarik untuk dikaji lebih dalam karna didalamnya memuat dasar hukum yang menyajikan inti dari hukum fiqh, dalam mengupas kitab inipun dapat dilakukan dengan berbagai macam cara seperti sorogan, batsumasa'il dan praktek langsung, tidak hanya itu saja kitab fathul qorib yang dikaji dipondok pesantren hm syarif hidayatullah juga banyak dikaji oleh para ulama salaf dan kholaf dalam merumuskan hukum fiqh yang selalu berkembang mengikuti alur zaman yang semakin maju

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang kitab kuning dengan judul “Implementasi Pembelajaran Fiqh Berbasis Kitab Fathul Qarib Di Pondok Pesantren HM. Syarif Hidayatullah Lirboyo”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah disampaikan diatas, maka fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Perencanaan Implementasi Pembelajaran Fiqih Berbasis Kitab Fathul Qarib di Pondok Pesantren HM. Syarif Hidayatullah Lirboyo?
2. Bagaimana Pelaksanaan Implementasi Pembelajaran Fiqih Berbasis Kitab Fathul Qarib di Pondok Pesantren HM. Syarif Hidayatullah Lirboyo?
3. Bagaimana Evaluasi Implementasi Pembelajaran Fiqih Berbasis Kitab Fathul Qarib di Pondok Pesantren HM. Syarif Hidayatullah Lirboyo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan Perencanaan Implementasi Pembelajaran Fiqih Berbasis Kitab Fathul Qarib di Pondok Pesantren HM. Syarif Hidayatullah Lirboyo.
2. Mendeskripsikan Pelaksanaan Implementasi Pembelajaran Fiqih Berbasis Kitab Fathul Qarib di Pondok Pesantren HM. Syarif Hidayatullah Lirboyo.
3. Mendeskripsikan Evaluasi Implementasi Pembelajaran Fiqih Berbasis Kitab Fathul Qarib Pondok Pesantren HM. Syarif Hidayatullah Lirboyo.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini mempunyai dua kegunaan utama yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis.

1. Secara teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang Implementasi Pembelajaran Fiqih Berbasis Kitab Fathul Qarib.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan referensi dan memperkaya khazanah keilmuan di lembaga perguruan tinggi khususnya Universitas Islam Tri Bakti (UIT) Kediri.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi salah satu tambahan pengalaman dan ilmu dalam meningkatkan pengetahuan serta tolak ukur kemampuan bagi peneliti khususnya dibidang penulisan karya ilmiah sehingga menjadi panduan dalam penulisan karya ilmiah yang selanjutnya.

b. Bagi Lembaga Pendidikan yang Diteliti

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan

masukan dan referensi bagi sekolah terkait Implementasi Pembelajaran Fiqih Berbasis Kitab Fathul Qarib di Pondok Pesantren HM. Syarif Hidayatullah Lirboyo.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi yang aktual kepada masyarakat dan dapat menambah wawasan terkait Implementasi Pembelajaran Fiqih Berbasis Kitab Fathul Qarib di Pondok Pesantren HM. Syarif Hidayatullah Lirboyo.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya dalam mengkaji Implementasi Pembelajaran Fiqih Berbasis Kitab Fathul Qarib kelas di Pondok Pesantren HM. Syarif Hidayatullah Lirboyo.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman di antara para pembaca, penulis perlu memberikan penjelasan pengertian dari istilah-istilah yang terdapat dalam judul proposal ini, yaitu:

1. Pembelajaran

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar.⁷

Menurut Trianto pembelajaran adalah usaha sadar dari seorang pendidik untuk membelajarkan peserta didiknya dengan maksud agar tujuannya dapat tercapai.⁸ Menurut Degeng, pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan peserta didik dan pendidik berperan dalam mengajar dengan kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran.⁹ Proses pembelajaran akan tercapai apabila terjadi interaksi edukatif antar pendidik dan peserta didik, melalui proses dengan tahapan rancangan, pelaksanaan dan evaluasi.¹⁰

Pembelajaran yang dimaksud pada penelitian ini adalah pembelajaran fiqih. Jadi, pembelajaran fiqih di pondok pesantren untuk mengetahui penerapan dari sudut perencanaan pembelajaran fiqh, pelaksanaan pembelajaran fiqh, evaluasi pembelajaran fiqh dan tindak lanjut pembelajaran fiqh. Adapun pembelajaran fiqh yang disampaikan sesuai dengan Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2008

⁷ Republik Indonesia, Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, hlm. 6.

⁸ Aprida Pane Muhammad Darwis Dasopang, “ Belajar dan Pembelajaran” , *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, Vol. 3, No. 2, (Desember 2017), h. 338.

⁹ Amiruddin, *Perencanaan Pembelajaran*, Yogyakarta: 2016, Parama Ilmu, h.3

¹⁰ Muh. Sain Hanafy, “ Konsep Belajar dan Pembelajaran” , *Lentera Pendidikan*, Vol. 17 No. 1 Juni 2014: 66-79, h. 74.

Tentang Standar kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab di Madrasah.¹¹

2. Fiqih

Pengertian fiqih secara bahasa adalah paham yang mendalam. Sedangkan secara istilah, fiqih adalah ilmu tentang hukum-hukum syar'i yang bersifat amaliah yang digali dan ditemukan dari dalil-dalil yang *tafsili* (jelas).¹² Ilmu fiqih merupakan ilmu yang mempelajari tentang pengetahuan hukum-hukum *syari'at* yang diperoleh.¹³

Jadi ilmu fiqih sangat diperlukan manusia tentang ibadah yang diterapkan dalam sehari-hari, melalui belajar fiqih maka akan mengetahui hukum-hukum ibadah wajib dan sunnah, halal dan haram, dan sebagainya yang berhubungan dengan hukum Islam.

3. Kitab Fathul Qarib

Kitab Fathul Qarib adalah kitab syarah yang dikarang oleh Asy-Syeikh Muhammad bin Qosim Al-Ghazy yang berisi tentang pembelajaran fiqih pada umumnya membahas tentang masalah-masalah ibadah seperti solat, puasa, haji, dan lain-lain. Kitab ini merupakan syarah dari kitab matan Ghoyah Al-Taqrif karya Syaikh Abu Syuja' Al-Isfahany. Kitab ini dapat menjadi salah satu acuan dalam mempelajari

¹¹ Pembelajaran fiqh adalah mengarahkan untuk menghantarkan peserta didik dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam secara kaffah (sempurna).

¹² Amir Syarifuddin, *Ushul Fiqh*, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 2

¹³ Istihak Ahmad, Wahyudin Nur Nasution dan Mardianto, "Pelajaran Fikih Muamalah Di Pondok Pesantren Al-Barokah Simalungun", *EDU RILIGIA*, Vol. 2, No. 2, (April-Juni 2018), h. 233- 234.

islam sehingga dapat menjadi pribadi yang lebih taat dan mampu menjalankan ibadah sesuai dengan yang diatur dalam syariat islam.

Jadi kesimpulan menurut peneliti pembelajaran fiqih berbasis kitab Fathul Qarib adalah proses pembelajaran yang menerapkan rencana yang telah disusun secara sistematis khususnya dalam mata pelajaran fiqih yang bersumber atau berlandaskan kitab Fathul Qarib sebagai salah satu bahan ajar dalam kegiatan belajar mengajar.

F. Penelitian Terdahulu

Berikut beberapa hasil usaha pencarian peneliti tentang skripsi yang berkaitan dengan peneliti yang dilakukan.

1. Skripsi Nuzilatul Laeli, Skripsi IAIN Purwokerto. Implementasi Pembelajaran Fikih Ibadah Dengan Kitab Sullam At-Taufiiq Di Majelis Ta'lim Al-Mutmainnah Langgongsari Cilongok Banyumas. 2020.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama sama membahas tentang variable berupa implementasi pembelajaran dan sama sama menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel fikih ibadah dan penggunaan kitab Sullam At-Taufiiq dan di majlis Ta'lim Al Mutmainnah. Adapun hasil penelitian terdahulu Implementasi Pembelajaran Fikih Ibadah Dengan Kitab Sullam At-Taufiiq Di Majelis Ta'lim Al-Mutmainnah Langgongsari Cilongok Banyumas yaitu perencanaan pembelajaran Fikih Ibadah dengan kitab

Sullam at-Taufiiq di Majelis Ta'lim Al-Mutmainnah Langgongsari meliputi beberapa kegiatan diantaranya adalah merumuskan dan menetapkan tujuan pembelajaran serta mempersiapkan materi pelajaran, (2) pelaksanaan pembelajaran Fikih Ibadah dengan kitab Sullam at-Taufiiq di Majelis Ta'lim Al-Mutmainnah Langgongsari menitik beratkan pada kemampuan Ustadz dalam menyampaikan materi dengan menggunakan metode bandongan, sorogan, ceramah, dan demonstrasi, (3) evaluasi pembelajaran Fikih Ibadah dengan kitab Sullam at-Taufiiq dilaksanakan dengan aspek penilaian harian dan penilaian akhir semester dalam bentuk tes lisan.¹⁴

2. Mertika Sari, Skripsi UIN Lampung. Implementasi Pembelajaran Fiqih di Pondok Pesantren Darul Falah Bandar Lampung. 2020. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama sama membahas tentang variable berupa Implementasi pembelajaran fiqih dan sama sama menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada tidak dihubungkannya dengan variable kedua hanya tentang bagaimana implementasinya saja dalam proses pelaksanaan pembelajaran fiqih.
3. Zulfa Okta Priani, Skripsi IAIN Ponorogo. Pembelajaran Kitab Fiqih Fathul Qorib Kelas XI A Ips di MA Sulamul Huda Siwalan Mlarak Ponorogo. 2021. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini

¹⁴ Nuzilatul Laeli, "Implementasi Pembelajaran Fikih Ibadah Dengan Kitab Sullam At-Taufiiq Di Majelis Ta'lim Al- Mutmainnah Langgongsari Cilongok Banyumas." Skripsi , IAIN Purwokerto.

adalah sama sama membahas tentang variable berupa pembelajaran Sedangkan perbedaannya terletak pada menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif jenis studi kasus, terfokus pada kitab fiqih Fathul Qarib bukan pada Mata Pelajaran Fiqih berbasis Kitab Fathul Qarib.

4. Imania Fatwa Izzulka. Skripsi IAIN Tulungagung. Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih Berbasis Kitab Kuning di MTs Darussalam Kademangan Blitar. 2020. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama sama membahas tentang variabel berupa pembelajaran fiqih Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel pelaksanaannya bukan implementasi serta menggunakan nama kitab kuning secara khusus hanya umum berupa kitab kuning saja. sama sama menggunakan metode penelitian kualitatif tetapi tidak berjenis.

Adapun hasil penelitian terdahulu Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih Berbasis Kitab Kuning di MTs Darussalam Kademangan Blitar adalah (1) Strategi pembelajaran Fiqih berbasis kitab kuning di MTs Darussalam termasuk dalam jenis strategi pembelajaran langsung, yakni strategi pembelajaran yang banyak berpusat pada guru (2) Metode yang digunakan dalam pembelajaran Fiqih berbasis kitab kuning di MTs Darussalam Kademangan adalah metode bandongan, yakni guru membaca, peserta didik menulis. (3) Evaluasi pembelajaran Fiqih berbasis kitab kuning di MTs Darussalam Kademangan Blitar terdiri dari evaluasi formatif dan evaluasi sumatif, terdapat dua jenis tes, yaitu

tes tulis dan tes lisan, untuk tes tulis dilaksanakan dengan sistem online.¹⁵

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dan mendapatkan hasil pembahasan yang sistematis dari penelitian ini, penelusuran hasil pengkajian di tata dengan sistematika sebagai berikut:

Pertama adalah bagian formalitas yang meliputi: halaman judul, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, dan daftar isi. Kedua adalah bagian isi, dimana skripsi ini terdiri atas lima bab yang meliputi:

BAB I: Pendahuluan. Pada bab ini akan di isi dan dijelaskan mengenai beberapa hal berikut:

a). Konteks penelitian, b). Fokus penelitian, c). Tujuan penelitian, d). Kegunaan penelitian, e). Definisi operasional, f). Penelitian terdahulu, g). Sistematika penulisan.

BAB II: Kajian pustaka. Pada bab ini memuat seputar hal berikut:

a) Konsep, asumsi dan teori yang berkaitan langsung dengan masalah yang akan diteliti.

BAB III: Metode penelitian, pada bagian ini kan di isi beberapa hal berikut:

¹⁵ Imania Fatwa Izzulka, “Pelaksanaan Pembelajaran Fikih Berbasis Kitab Kuning di MTs Darussalam Kademangan Blitar.” Skripsi : IAIN Tulungagung

a). Jenis dan pendekatan penelitian, b). Kehadiran peneliti, c). Lokasi penelitian, d). Sumber data, e). Prosedur pengumpulan data, f). Teknik analisis data, g). Pengecekan keabsahan data, h). Tahap penelitian.

BAB IV: Paparan hasil penelitian dan pembahasan, yang membahas tentang:

a). Setting penelitian, b). Paparan data dan temuan penelitian, c). Pembahasan. dalam pembagian ini akan diisi dengan pembahasan dari hasil penelitian.

BAB V: Penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran.



